

The Effectiveness Of The Know-Want-Learned Learning Strategy On The Reading Ability Of Fairy Tale Texts Of Grade X Students Of Parulian 2 High School, Medan

Efektivitas Strategi Pembelajaran *Know Want Learned* Terhadap Kemampuan Membaca Teks Hikayat Siswa Kelas X SMA Parulian 2 Medan

Santi Yohana Situmeang¹, Beslina Afriani Siagian², Eka Putri Saptari Wulan³

Program Studi Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia, Universitas HKBP Nommensen^{1,2,3}

Email: ¹santiyohana.situmeang@student.uhn.ac.id, ²beslinasiagian@uhn.ac.id,

³eka.putri@uhn.ac.id

*Corresponding Author

Received : 25 February 2026, Revised : 15 Maret 2026, Accepted : 26 April 2026.

ABSTRACT

This study aims to determine the effectiveness of the know want learned learning strategy on the reading ability of hikayat texts of students at Parulian 2 Medan Private High School in the 2025/2026 Academic Year. The background of this study is based on students tending to be less interested in reading hikayat texts because they are considered irrelevant to their lives, students feel confused by the storyline and the vocabulary in hikayat texts is very different from short stories. Therefore, a know want learned learning strategy is needed to help students analyze the structure of hikayat texts from the stories they read. This study used an experimental method with a one group pretest-posttest design. The study population was all 26 students of grade X of Parulian 2 Medan Private High School. The research instrument was a multiple-choice test totaling 20 questions which were assessed based on aspects of the suitability of the story content, the characteristics of the hikayat text, and the values contained in the hikayat text. Data analysis techniques used included normality tests, homogeneity tests, and hypothesis tests. The results of the study showed that there was an increase in the ability to read hikayat texts after using the know want learned learning strategy. Thus, it can be concluded that the "know, want, learn" learning strategy is very effective in improving students' reading ability in fable texts.

Keywords: Learning Effectiveness, "Know, Want, Learn" Strategy, Reading, Fable Texts

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas strategi pembelajaran *know want learned* terhadap kemampuan membaca teks hikayat siswa SMA Swasta Parulian 2 Medan Tahun Pembelajaran 2025/2026. Latar belakang penelitian ini didasarkan pada siswa cenderung kurang tertarik membaca teks hikayat karena dianggap tidak relevan dengan kehidupan mereka, siswa merasa bingung dengan alur ceritanya dan kosa kata dalam teks hikayat sangat berbeda dengan cerpen. Oleh karena itu, diperlukan strategi pembelajaran *know want learned* untuk membantu siswa dalam menganalisis struktur teks hikayat dari cerita yang mereka baca. Penelitian ini menggunakan metode eksperimen dengan desain *one group pretest-posttest design*. Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas X SMA Swasta Parulian 2 Medan yang berjumlah 26 siswa. Instrumen penelitian berupa tes pilihan berganda yang berjumlah 20 soal yang dinilai berdasarkan aspek kesesuaian isi cerita, karakteristik teks hikayat, dan nilai nilai yang terkandung dalam teks hikayat. Teknik analisis data yang digunakan meliputi uji normalitas, uji homogenitas, dan uji hipotesis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat peningkatan kemampuan membaca teks hikayat setelah menggunakan strategi pembelajaran *know want learned*. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran *know want learned* sangat efektif terhadap kemampuan membaca teks hikayat siswa.

Kata Kunci : Efektivitas Pembelajaran, Strategi *Know Want Learned*, Membaca, Teks Hikayat.

1. Pendahuluan

Pembelajaran Bahasa Indonesia adalah suatu mata pelajaran yang mengajarkan keterampilan berbahasa Indonesia yang baik dan benar, baik secara lisan maupun tulisan. Pembelajaran ini mencakup penguasaan aspek aspek bahasa, seperti keterampilan berbicara, membaca, menulis, dan mendengarkan. Sejalan itu Istiqoh (2022) mengatakan keterampilan berbahasa terdiri atas empat aspek, yaitu menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Keempat keterampilan tersebut memiliki hubungan yang sangat erat, yang tidak dapat dipisahkan dan harus dikuasai melalui urutan dari yang pertama sampai terakhir. Salah satu keterampilan yang harus dikuasai siswa diantaranya keterampilan membaca.

Keterampilan membaca merupakan kemampuan untuk memahami ide, gagasan, dan perasaan yang terkandung dalam suatu bacaan. Menurut Tarigan, (2013) membaca adalah proses yang dilakukan dan digunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang disampaikan pengarang melalui kata kata dan kalimat, atau untuk memahami makna yang terkandung dalam kalimat tersebut. Kegiatan membaca dibutuhkan peserta didik untuk mengembangkan pengetahuan dan wawasan dari apa yang sudah di baca per kalimat.

Menurut UNESCO, menyebutkan bahwa kemampuan literasi di Indonesia memiliki peringkat kedua dari bawah dibandingkan dengan negara lain, dikarenakan siswa siswi di Indonesia malas membaca buku baik di perpustakaan maupun di kelas dan di rumah. Kebanyakan siswa siswi malas membaca buku karena dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik internal maupun eksternal. Menurut Hapsari, dkk (2019) menyatakan bahwa rendahnya minat baca siswa disebabkan oleh dua faktor antara lain faktor internal dan eksternal. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri siswa meliputi kecerdasan, minat dan perhatian, motivasi, ketekunan, sikap, kebiasaan membaca, serta kondisi fisik dan kesehatan. Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri siswa, seperti orang tua, lingkungan sekolah, dan lingkungan keluarga.

Dengan memahami faktor faktor ini kita dapat merancang strategi yang lebih efektif untuk meningkatkan minat baca siswa, baik melalui tingkat sekolah maupun dukungan dari rumah.

Rendahnya kemampuan membaca merupakan salah satu indikator rendahnya kemampuan literasi yang dapat memberikan tantangan besar terhadap pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah. Tinggi rendahnya prestasi belajar yang dicapai siswa dapat dipengaruhi dari proses belajar yang dilakukan oleh siswa itu sendiri.

Salah satu materi yang dipelajari pada tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA) kelas X yang terdapat dalam kurikulum 2013 adalah teks hikayat. Menurut Erinda et al. (2022), menyatakan bahwa hikayat merupakan karya sastra Melayu klasik berupa prosa lama yang menggambarkan cerita atau silsilah yang bersifat historis, kesejahteraan, riwayat hidup, keagungan, keagamaan, dan kepahlawanan. Nilai nilai yang terdapat dalam hikayat sebagai berikut: 1) nilai religius, 2) nilai sosial, 3) nilai moral, 4) nilai budaya, 5) nilai pendidikan. Menurut Aurelius (2011) unsur hikayat terbagi atas 6 yaitu: alur, tema, penokohan, sudut pandang, latar, dan amanat.

Berdasarkan hasil observasi, yang penulis lakukan di kelas X SMA Swasta Parulian 2 Medan, ada beberapa kendala saat pembelajaran membaca teks hikayat diantaranya 1) Teks hikayat sering menggunakan bahasa melayu yang kuno dan istilah yang mungkin tidak dipahami oleh siswa. 2) siswa cenderung kurang tertarik membaca teks hikayat karena dianggap tidak relevan dengan kehidupan mereka. 3) Penggunaan metode pengajaran yang konvensional seperti membaca dan menjelaskan tanpa melibatkan media interaktif sehingga siswa merasa cepat bosan saat belajar teks hikayat. 4) Pembelajaran sastra sering tidak mendapatkan alokasi waktu yang memadai sehingga pemahaman serta pengetahuan terhadap teks hikayat menjadi terbatas. 5) Siswa siswi merasa bingung dengan alur ceritanya dan kosa kata dalam teks hikayat sangat berbeda dengan cerpen.

Dari berbagai kendala, secara tidak langsung pembelajaran hikayat merupakan pembelajaran yang sangat membosankan dan tidak mengesankan di kalangan siswa siswi SMA Parulian 2 Medan. Oleh karena itu untuk mengatasi kendala-kendala tersebut guru harus membuat strategi pengajaran yang inovatif seperti menggunakan media visual, diskusi kelompok, dan menghubungkan nilai-nilai dalam hikayat dengan situasi zaman milenial sekarang ini.

Menurut Komaladewi & Rodiyana, (2020), "Strategi Know Want Learned" merupakan cara membuat siswa berfikir tentang apa yang telah siswa siswi ketahui mengenai suatu topik dan apa yang ingin siswa ketahui tentang topik tersebut sebelum membaca. Dengan *strategi KWL (Know, Want, Learned)* siswa dapat memahami informasi baru yang diterima saat membaca sebuah teks. Pada proses pembelajarannya *strategi KWL (Know, Want, Learned)* dapat membantu siswa untuk memikirkan apa yang telah dibaca lalu dianalisis unsur-unsur intrinsik maupun ekstrinsik dari teks hikayat. Dengan *Strategi KWL (Know, Want, Learned)* pembelajaran menjadi lebih luas karena pengetahuan yang dimiliki siswa berbeda-beda membuat materi belajar menjadi lebih kaya dan menarik.

Dalam *strategi pembelajaran KWL (Know, Want, Learned)* yang dilakukan secara kolaboratif, siswa akan bekerja sama dengan teman-teman untuk mengidentifikasi apa yang mereka sudah tahu (*Know*) tentang teks hikayat, sedangkan dalam tahap *Want* siswa-siswi bersama-sama menentukan apa yang ingin mereka pelajari selanjutnya, lalu dalam tahap *Learned* siswa-siswi bekerja sama untuk mengumpulkan informasi yang telah dipelajari atau pun di baca.

Berdasarkan hasil observasi, pada kenyataannya tidak semua siswa memiliki hasil studi dan kemampuan yang sama. Daftar kumulatif nilai (DKN) siswa kelas X di SMA Swasta Parulian 2 Medan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, masih banyak siswa yang belum berhasil mencapai nilai yang diharapkan dan membuat prestasi mereka tidak memuaskan. Perolehan prestasi belajar siswa yang rujuk dari Daftar Kumpulan Nilai (DKN) yang akan peneliti sajikan dalam tabel berikut:

Tabel 1. Daftar Kumpulan Nilai Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas X SMA Swasta Parulian 2 Medan T.A 2024/2025

| Kelas | Nilai Tertinggi | Nilai Terendah | Rata-Rata | Huruf Predikat |
|-------|-----------------|----------------|-----------|----------------|
| X A | 90 | 75 | 85 | A/ Sangat Baik |
| X B | 80 | 75 | 80 | B/ Baik |

Dari tabel 1. di atas nilai rata-rata kelas X B dalam kategori baik, hanya kelas X A yang mendapatkan predikat Sangat Baik. Nilai rata-rata kelas X SMA Swasta Parulian 2 Medan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia semester ganjil sebesar 85 dan masih dalam kategori baik. Melihat pengamatan tersebut, maka penulis beranggapan ada banyak penyebab yang mempengaruhi prestasi siswa, baik secara internal maupun eksternal.

Berdasarkan informasi yang diperoleh dari guru mata pelajaran, peneliti mengamsumsi bahwa strategi pembelajaran *KWL (Know, Want, Learned)* adalah salah satu solusi yang dapat dilakukan. Hal ini disebabkan dengan siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran, siswa-siswi dapat menetapkan tujuan yang jelas saat membaca teks hikayat, serta mencatat apa yang telah mereka pelajari dalam teks hikayat. Teks hikayat sering kali memiliki struktur dan makna yang meluas. Oleh karena itu, dengan menggunakan strategi KWL, siswa akan menjadi lebih aktif pada saat proses pembelajaran berlangsung di kelas, siswa lebih mudah menganalisis unsur-unsur intrinsik maupun ekstrinsik dari sebuah cerita, seperti tema, karakter, dan pesan moral yang terkandung dalam hikayat, serta mendorong keterampilan berpikir kritis siswa.

Dalam materi teks hikayat strategi pembelajaran KWL dapat membantu siswa untuk mencatat apa yang sudah mereka ketahui tentang hikayat, seperti tema, tokoh, alur, latar, sudut pandang, gaya bahasa, atau nilai-nilai yang terkandung di dalam sebuah hikayat, menuliskan apa

yang ingin siswa siswi pelajari lebih lanjut tentang hikayat, yang terakhir siswa siswi mencatat apa yang telah mereka pelajari/baca dari sebuah teks hikayat.

Dengan demikian strategi KWL ini sangat efektif untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis siswa, proses belajar menjadi terstruktur dan menyenangkan, memiliki pemahaman yang lebih mendalam tentang teks hikayat, khususnya dalam menganalisis teks sastra seperti hikayat. Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis ingin mengetahui apakah efektivitas strategi pembelajaran Know Want Learned dalam meningkatkan keterampilan siswa membaca teks hikayat di kelas X SMA.

2. Metodologi

Penelitian ini termasuk jenis penelitian kuantitatif. Disebut dengan kuantitatif karena data data yang terkumpul dalam penelitian ini dapat dianalisis dengan menggunakan analisis statistik. Dan menggunakan pendekatan Menurut Sugiyono (2017) penelitian kuantitatif merupakan “Metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan korelasional. Oleh karena itu penelitian kuantitatif dalam pendekatan ini digunakan untuk menganalisis data dan mengetahui seberapa efektif strategi pembelajaran know want learned terhadap kemampuan membaca teks hikayat. Dalam penelitian ini peneliti akan melakukan observasi langsung di kelas 10 SMA Swasta Parulian 2 Medan, Kemudian melakukan wawancara dengan guru bahasa Indonesia.

3. Literature Review

Menurut (Fatmawati et al., 2022) menjelaskan bahwa kemampuan adalah sifat yang dibawa lahir atau dipelajari yang memungkinkan seseorang yang dapat menyelesaikan pekerjaannya, baik secara mental ataupun fisik. Menurut (Sadirman.A.M., 2013) kemampuan berasal dari kata mampu yang mempunyai arti dapat atau bisa. Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa kemampuan adalah kesanggupan, kecakapan, dan kekuatan yang dimiliki seseorang untuk melakukan suatu pekerjaan.

Menurut Tarigan (2013), “Membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui kata kata/bahan tulis serta memahami arti yang terkandung di dalam bahan yang tertulis. Selanjutnya Dalman dalam (Fitriani et al., 2020) berpendapat “Membaca adalah suatu kegiatan yang bertujuan untuk menemukan berbagai informasi yang terdapat dalam sebuah tulisan.

Menurut Mulyadi, dkk (2016:179) mengatakan “ Hikayat adalah karya sastra karya sastra melayu klasik berupa prosa lama yang menggambarkan cerita atau silsilah yang bersifat historis, kesejahteraan, riwayat hidup, keagungan, keagamaan, dan kepahlawanan.

Menurut Laila & Ibrahim (2021) struktur teks hikayat meliputi orientasi, komplikasi, resolusi, dan koda. Orientasi merupakan bagian awal dalam cerita hikayat. Bagian tersebut berisi tentang latar atau tempat dari cerita, siapa tokoh hikayat. Komplikasi merupakan konflik atau masalah yang terdapat dalam hikayat. Resolusi merupakan pemecahan masalah dalam sebuah cerita serta didalam resolusi konflik sudah mulai reda. Koda merupakan penutup dalam hikayat. Penutup hikayat berisi sebuah pesan yang ada dalam hikayat.

Menurut Putrayasa (2003) mengatakan bahwa *Know Want Learned* merupakan suatu strategi yang digunakan dalam pembelajaran social studies untuk mengatasi kejenuhan dan keluasan materi yang harus siswa pahami. Dengan strategi *Know Want Learned*, pembelajaran

menjadi lebih luas karena karena pengetahuan yang dimiliki siswa berbeda-beda membuat lebih kaya dan menarik.

Menurut Scarcella (2002, halm. 29-30) bahwa KWL berguna untuk mengumpulkan informasi dari sebuah topik dan isi bacaan secara cepat. Menurut Dewi (2014) menjelaskan KWL merupakan sebuah strategi yang mengharuskan siswa dalam memahami isi bacaan, membuat pertanyaan, dan membaca. Dengan model *Know Want Learned*, siswa menjadi lebih aktif dalam proses pembelajaran.

4. Hasil dan Pembahasan

1.1 Hasil Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen dengan menggunakan one group pretest-posttest design, yang berarti dalam pengumpulan datanya dilakukan dua kali yaitu secara pretest dan post test. Penelitian dilaksanakan di SMA Swasta Parulian 2 Medan Tahun Pelajaran 2025/2026. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 26 orang. Instrument data yang digunakan berupa tes subjektif dalam bentuk penugasan. Kelas sampel terlebih dahulu diberi pre test untuk mengetahui kemampuan pengetahuan awal siswa sebelum diberi perlakuan dan berikutnya diberi posttest untuk mengetahui kemampuan akhir siswa sesudah melakukan perlakuan.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka dapat dinilai kemampuan membaca teks hikayat sebelum menggunakan strategi pembelajaran *Know Want Learned* dan sesudah menggunakan strategi pembelajaran *Know Want Learned*. Adapun langkah langkah yang akan diteliti dalam menganalisis data hasil penelitian dapat dilihat di bawah ini.

1.2 Menstabilasi Skor *Pretest* (X) dan *Posttest* (Y)

Data yang terkumpul selanjutnya akan dianalisis data guna mencapai hasil maksimal.

1.2.1 Data Penelitian Pretest

Tabel 2. Hasil *Pretest* (X)

| No. | Nama Siswa | Nilai |
|-----|--------------------|-------|
| 1. | Alvino Hutaaruk | 45 |
| 2. | Aurora Tarigan | 45 |
| 3. | Benhard Simbolon | 40 |
| 4. | Bonifasius Sitorus | 40 |
| 5. | Bung Alisya | 60 |
| 6. | David Tambunan | 65 |
| 7. | Denny Silalahi | 65 |
| 8. | Elisabet Sitio | 65 |
| 9. | Fren Simanjuntak | 70 |
| 10. | Foo Iman | 70 |

| | | |
|-----|----------------------|-------|
| 11. | Jastin Sihotang | 70 |
| 12. | Laurensia Anidart | 70 |
| 13. | Lionauly Yarway | 70 |
| 14. | Maria L. Simanjuntak | 75 |
| 15. | Maria Yolanda | 75 |
| 16. | Marcio Tampubolon | 75 |
| 17. | Putri Madwa | 75 |
| 18. | Rafael Sinaga | 75 |
| 19. | Ratu Uli Silitonga | 75 |
| 20. | Regina Silalahi | 80 |
| 21. | Rizky Sihombing | 80 |
| 22. | Samuel Nainggolan | 80 |
| 23. | Willy Cristover | 80 |
| 24. | Yemima Hulu | 85 |
| 25. | Yoga Lumban Batu | 85 |
| 26. | Yohannes Sianturi | 85 |
| | JUMLAH | 1.800 |
| | RATA- RATA | 69,23 |

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimum}} \times 100$$

Berdasarkan hasil tabel yang diperoleh bahwa skor tertinggi kemampuan membaca teks hi kayat sebelum menggunakan strategi pembelajaran *Know Want Learned* yakni skor tertinggi 85 dan skor terendah adalah 40 dengan rata rata 69,23.

1.2.2 Analisis Data *Pre test*

Berdasarkan data yang diperoleh pada penelitian dan setelah ditabulasikan maka diperoleh pada deskripsi data kemampuan membaca teks hikayat sebelum menggunakan strategi pembelajaran *Know Want Learned* sebagai berikut :

Tabel 2. Data *Pre test* sebelum menggunakan Strategi Pembelajaran *Know Want Learned*

| No | Xi | F | F.Xi | Xi-x | (Xi-X)^2 | f(Xi-X)^2 |
|----|----|---|------|--------|----------|-----------|
| 1 | 40 | 2 | 80 | -29,23 | 854,39 | 1708,79 |
| 2 | 45 | 2 | 90 | -24,23 | 587,09 | 1174,19 |

| | | | | | | |
|---|----|----|------|-------|--------|---------|
| 3 | 60 | 1 | 60 | -9,23 | 85,19 | 85,19 |
| 4 | 65 | 3 | 195 | -4,23 | 17,89 | 53,68 |
| 5 | 70 | 5 | 350 | 0,77 | 0,59 | 2,96 |
| 6 | 75 | 6 | 450 | 5,77 | 33,29 | 199,76 |
| 7 | 80 | 4 | 320 | 10,77 | 115,99 | 463,97 |
| 8 | 85 | 3 | 255 | 15,77 | 248,69 | 746,08 |
| | | 26 | 1800 | | | 4434,62 |

1. Menghitung Nilai Rata – rata dan Standart Deviasi Skor (X)

a. Rata – rata (Mean) Variabel X

$$M_x = \frac{\sum FX}{N}$$

$$M_x = \frac{1800}{26} = 69,23$$

b. Standar Deviasi Variabel X

$$SD_{x2} = \sqrt{\frac{\sum F(Xi - X)^2}{N1}}$$

$$SD_{x2} = \sqrt{4434,62/26}$$

$$SD_{x2} = \sqrt{170,56} = 13,05$$

c. Standart Error untuk Pretest

$$SE_{M2} = \frac{SD}{\sqrt{N-1}}$$

$$SE_{M2} = \frac{13,05}{\sqrt{25}}$$

$$SE_{M2} = \frac{13,05}{5} = 2,61$$

d. Varians untuk Pretest

$$\text{Varians } X = S^2$$

$$X = (13,05)^2$$

$$X = 170,30$$

2. Distribusi Frekuensi Nilai *Pretest* (X)

Data pretest dijelaskan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi. Namun, sebelum disajikan ke dalam bentuk tabel tersebut, terlebih dahulu ditentukan rentang data, jumlah kelas, dan interval kelas sebagaimana disajikan berikut ini :

Deskripsi frekuensi nilai pretest (X)

a. Rentang = Skor Tertinggi – Skor Terendah

$$= 85 - 40$$

$$= 45$$

b. Jumlah Kelas = $1 + 3,3 \log^n$

$$= 1 + 3,3 \log^{26}$$

$$= 1 + 3,3 (1,414)$$

$$= 1 + 4,66$$

$$= 5,66 (6 \text{ baris })$$

c. Interval Kelas

$$= \frac{\text{rentang}}{\text{jumlah kelas}}$$

$$= \frac{45}{6}$$

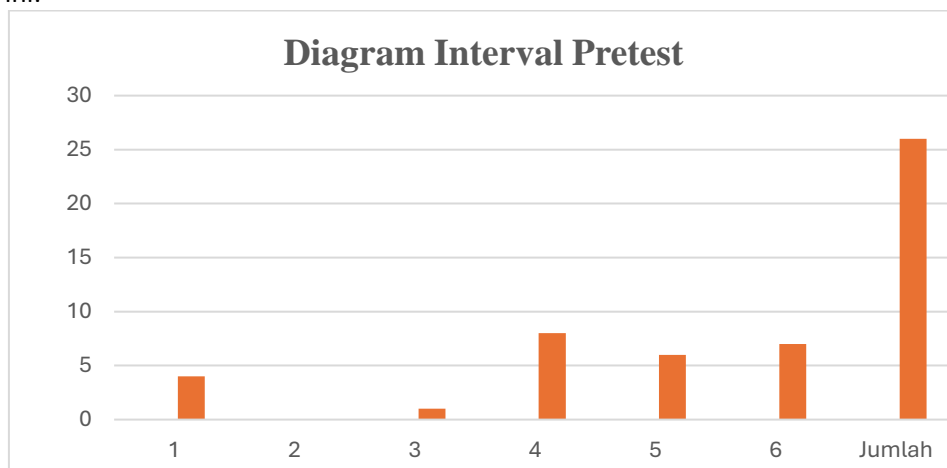
$$= 7,5 (\text{ Bisa menggunakan } 7 \text{ atau } 8)$$

Tabel 3. Identifikasi Rentang *Pretest* (X)

| No | Rentang | Fa | Fr |
|----|---------|----|-----|
| 1 | 40-47 | 4 | 15% |
| 2 | 48-55 | 0 | 0% |

| | | | |
|--------|-------|----|------|
| 3 | 56-63 | 1 | 4% |
| 4 | 64-71 | 8 | 31% |
| 5 | 72-79 | 6 | 23% |
| 6 | 80-88 | 7 | 27% |
| Jumlah | | 26 | 100% |

Berdasarkan tabel 3. di atas maka dapat diuat histogram nilai pretest siswa pada gambar di bawah ini:



Berdasarkan diagram batang di atas maka dapat disimpulkan bahwa nilai Pretest terendah siswa terdapat pada rentang 40-47 dan nilai tertinggi pretest siswa terdapat pada rentang nilai 80-88 dengan rata-rata skor 69,23 dengan rata-rata skor pretest adalah data standar deviasi sebesar 13,05.

1.2.3 Data Penelitian Posttest

1.2.3.1 Deskripsi Data Penelitian Posttest

Berdasarkan hasil test yang dilakukan maka diperoleh data kemampuan membaca Teks Hikayat sesudah menggunakan strategi pembelajaran Know Want Learned sebagai berikut.

Tabel 4. Hasil Posttest (Y)

| No | Nama | Nilai |
|----|--------------------|-------|
| 1 | Alvino Hutauruk | 60 |
| 2 | Aurora Tarigan | 60 |
| 3 | Benhard Simbolon | 60 |
| 4 | Bonifasius Sitorus | 60 |
| 5 | Bunga Alisya | 60 |
| 6 | David Tambunan | 65 |
| 7 | Denny Silalahi | 65 |
| 8 | Elisabet Sitio | 70 |

| | | |
|----|--------------------|-------|
| 9 | Fren Simanjuntak | 70 |
| 10 | Foo Iman | 75 |
| 11 | Jastin Sihotang | 75 |
| 12 | Laurensia Anidar | 75 |
| 13 | Lionauly Yarway | 80 |
| 14 | Maria Simanjuntak | 80 |
| 15 | Maria Yolanda | 80 |
| 16 | Marcio Tampubolon | 85 |
| 17 | Putri Maduwu | 85 |
| 18 | Rafael Sinaga | 85 |
| 19 | Ratu Uli Silitonga | 100 |
| 20 | Regina Silalahi | 100 |
| 21 | Rizky Sihombing | 100 |
| 22 | Samuel Nainggolan | 100 |
| 23 | Willy Cristover | 100 |
| 24 | Yemima Hulu | 100 |
| 25 | Yoga Lumban Batu | 100 |
| 26 | Yohanes Siantyri | 100 |
| | Jumlah | 2140 |
| | Rata rata | 82,30 |

Berdasarkan tabel tersebut diperoleh bahwa skor tertinggi kemampuan membaca teks hikayat sesudah menggunakan strategi pembelajaran Know Want Learned yakni skor tertinggi 100 dan skor terendah 60 dengan nilai rata-rata 82,30.

1.2.3.2 Analisis Data *Posttest*

Berdasarkan data yang diperoleh pada penelitian dan setelah di stabilasikan maka diperoleh deskripsi pada kemampuan membaca Teks Hikayat sesudah menggunakan strategi pembelajaran Know Want Learned sebagai berikut.

Tabel 5. Data *Posttest* siswa sesudah menggunakan strategi pembelajaran *Know Want Learned*

| No | Xi | F | F.Xi | Xi-x | (Xi-x)^ | f(Xi-X)^ |
|----|-----|----|------|-------|---------|----------|
| 1 | 60 | 5 | 300 | -22,3 | 497,29 | 2486,45 |
| 2 | 65 | 2 | 130 | -17,3 | 299,29 | 598,58 |
| 3 | 70 | 2 | 140 | -12,3 | 151,29 | 302,58 |
| 4 | 75 | 3 | 225 | -7,3 | 53,29 | 159,87 |
| 5 | 80 | 3 | 240 | -2,3 | 5,29 | 15,87 |
| 6 | 85 | 3 | 255 | 2,7 | 7,29 | 21,87 |
| 7 | 100 | 8 | 800 | 17,7 | 313,29 | 2506,32 |
| | | 26 | 2090 | | | 6091,54 |

1. Menghitung Nilai Rata-rata dan Standar Deviasi Skor (Y)

a. Rata-rata

$$M_{x2} = \frac{\sum fx}{N}$$

$$M_{x2} = \frac{2090}{26}$$

$$M_{x2} = 80,38$$

b. Standar Deviasi Skor (Y)

$$SD_{x2} = \sqrt{\frac{\sum F (Xi - X)^2}{N1}}$$

$$SD_{x2} = \sqrt{\frac{6091,54}{26}}$$

$$SD_{x2} = \sqrt{234,29} = 15,30$$

c. Standar Error untuk Posttest

$$SE_{m2} = \frac{SD}{\sqrt{N-1}}$$

$$SE_{m2} = \frac{15,30}{\sqrt{25}}$$

$$SE_{m2} = \frac{15,30}{5} = 3,06$$

d. Varians untuk Posttest

$$\text{Varians } Y = S^2$$

$$= (15,30)^2$$

$$= 234,09$$

2. Distribusi Frekuensi Nilai Posttest (Y)

Data posttest (Y) dideskripsikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi. Namun, sebelum disajikan kedalam tabel tersebut, terlebih dahulu dihitung rentang data, jumlah kelas, dan interval kelas yang akan digunakan, sebagaimana disajikan berikut ini.

Deskripsi Frekuensi Nilai Posttest (Y)

a. Rentang = Skor Tertinggi – Skor Terendah

$$= 100 - 60$$

$$= 40$$

b. Jumlah Kelas = $1 + 3,3 \log^n$

$$= 1 + 3,3 \text{ Log }^{26}$$

$$= 1 + 3,3 (1,414)$$

$$= 1 + 4,66$$

$$= 5,66 (6 \text{ baris})$$

c. Interval Kelas = $\frac{\text{rentang}}{\text{jumlah kelas}}$

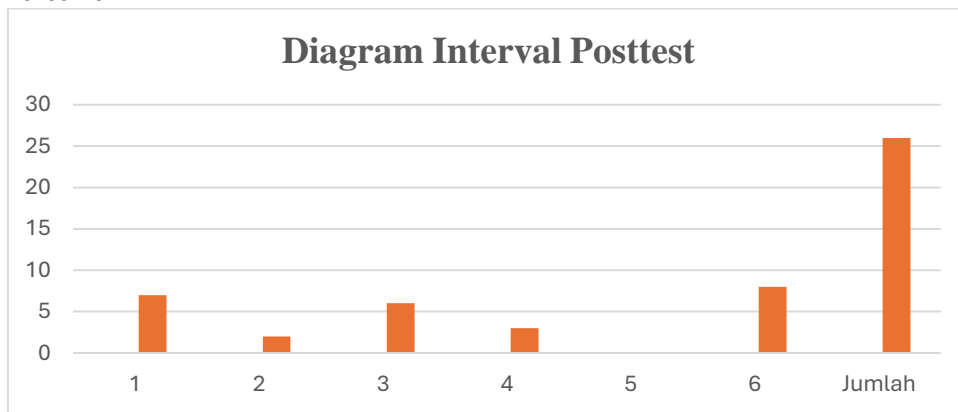
$$= \frac{40}{6}$$

$$= 6,66 (7)$$

Tabel 6. Identifikasi Rentang Posttest (Y)

| No | Rentang | Fa | Fr |
|--------|---------|----|------|
| 1 | 60-66 | 7 | 27% |
| 2 | 67-73 | 2 | 8% |
| 3 | 74-80 | 6 | 23% |
| 4 | 81-87 | 3 | 12% |
| 5 | 88-94 | 0 | 0% |
| 6 | 95-100 | 8 | 31% |
| Jumlah | | 26 | 100% |

Berdasarkan tabel 4.6 di atas maka dapat dibuat histogram nilai posttest siswa pada gambar dibawah ini.



Berdasarkan diagram batang di atas maka dapat disimpulkan bahwa nilai posttest terendah siswa terdapat pada nilai rentang 60-67 dan nilai tertinggi posttest siswa terdapat pada rentang 96-100 dengan rata-rata nilai skor adalah 82,30 dan standar deviasi sebesar 15,30

1.2.3.3. Mencari Standar Error Pretest dan Posttest

$$SE_{MX1 - MX2} = \sqrt{SE_{MX1}^2 + SE_{MX2}^2}$$

$$= \sqrt{21,47^2 + 3,06^2}$$

$$= \sqrt{460,96 + 9,36}$$

$$= \sqrt{470,32}$$

$$= 21,68$$

Dari perhitungan tersebut, diperoleh standart eror perbedaan pretest (X) dan posttest (Y) adalah 3,29.

Tabel 7. Analisis Data Pretest dan Posttest

| No | Data | Rata rata | Standar Deviasi | Standar Error | Standar Error Perbedaan Mean |
|----|----------|-----------|-----------------|---------------|------------------------------|
| 1. | Pretest | 69,23 | 13,05 | 21,47 | 21,68 |
| 2. | Posttest | 82,30 | 15,30 | 3,06 | 21,68 |

2.1 Uji Persyaratan Analisis

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis terlebih dahulu dilakukan pengujian persyaratan data sebagai syarat pengujian statistik. Uji persyaratan terdiri dari uji normalitas data menggunakan uji liliofers pada taraf signifikan 0.05. Uji homogenitas data menggunakan uji homogenitas varians pada taraf signifikan 0,05.

2.1.1 Uji Normalitas Data

Uji normalitas data dilakukan untuk mengetahui apakah data yang digunakan berdistribusi normal atau tidak. Data yang dianalisis merupakan nilai pretest dan posttest dari hasil belajar siswa. Adapun kriteria untuk menentukan apakah data berdistribusi normal atau tidak menggunakan ketentuan sebagai berikut:

Jika $L_{hitung} < L_{tabel}$ maka data dinyatakan berdistribusi normal.

Jika $L_{hitung} > L_{tabel}$ maka dinyatakan tidak berdistribusi normal.

Tabel 8. Uji Normalitas Data Pretest sebelum menggunakan Strategi Pembelajaran Know Want Learned

| No | Xi | Fi | Fk | Zi | Tabel Z | F(Zi) | S(Zi) | L |
|----|----|----|----|-------|---------|--------|----------|---------------|
| 1 | 40 | 2 | 2 | -2,24 | 0,4875 | 0,0125 | 0,076923 | 0,0644 |
| 2 | 45 | 2 | 4 | -1,86 | 0,4686 | 0,0314 | 0,153846 | 0,1224 |
| 3 | 60 | 1 | 5 | -0,71 | 0,2611 | 0,2389 | 0,192308 | 0,0466 |
| 4 | 65 | 3 | 8 | -0,32 | 0,1255 | 0,3745 | 0,307692 | 0,0668 |
| 5 | 70 | 5 | 13 | 0,06 | 0,0239 | 0,5239 | 0,5 | 0,0239 |
| 6 | 75 | 6 | 19 | 0,44 | 0,17 | 0,67 | 0,730769 | 0,0608 |
| 7 | 80 | 4 | 23 | 0,83 | 0,2967 | 0,7967 | 0,884615 | 0,0879 |
| 8 | 85 | 3 | 26 | 1,21 | 0,3869 | 0,8869 | 1 | 0,1131 |
| | | | | | | | Lhitung | 0,1224 |
| | | | | | | | Ltabel | 0,173 |

Diketahui : Rata rata $X = 69,23$

Standar Deviasi (S) = 13,05

Untuk data nomor 1,

1. Bilangan Baku (Zi)

$$Zi = \frac{x1-x}{s}$$

$$Zi = \frac{40-69,23}{13,05}$$

$$Zi = \frac{-29,23}{13,05}$$

$$Zi = -2,24$$

2. $F(Zi) = 0,5 \pm Zi$ (Dapat dilihat pada tabel distribusi normal)

$$L_{hitung} = (F(Zi) - S(Zi))$$

$$= 0,0125 - 0,0769$$

$$= 0,0644 \text{ (Demikian seterusnya)}$$

3. $S(Zi) = \frac{Fk}{n}$

$$S(Zi) = \frac{2}{26}$$

$$S(Zi) = 0,076$$

4. $L = F(Zi) - S(Zi)$

$$L = 0,0125 - 0,0769$$

$$L = 0,0644$$

Berdasarkan tabel tersebut dapat diperoleh $L_{hitung} = 0,1224$ dan $L_{tabel} = 0,1741$. Setelah dibandingkan $L_{hitung} < L_{tabel}$ atau $0,1224 < 0,1741$

Tabel 9. Uji Normalitas Data Posttest sesudah menggunakan Strategi Pembelajaran Know Want Learned

| No | Xi | Fi | Fk | Zi | Tabel Z | F(Zi) | S(Zi) | L |
|----|-----|----|----|-------|---------|--------|----------|----------------|
| 1 | 60 | 5 | 5 | -1,46 | 0,4279 | 0,0721 | 0,192308 | 0,12021 |
| 2 | 65 | 2 | 7 | -1,13 | 0,3708 | 0,1292 | 0,269231 | 0,14003 |
| 3 | 70 | 2 | 9 | -0,80 | 0,2881 | 0,2119 | 0,346154 | 0,13425 |
| 4 | 75 | 3 | 12 | -0,48 | 0,1844 | 0,3156 | 0,461538 | 0,14594 |
| 5 | 80 | 3 | 15 | -0,15 | 0,0596 | 0,4404 | 0,576923 | 0,13652 |
| 6 | 85 | 3 | 18 | 0,18 | 0,0714 | 0,5714 | 0,692308 | 0,12091 |
| 7 | 100 | 8 | 26 | 1,16 | 0,377 | 0,877 | 1 | 0,123 |
| | | | | | | | Lhitung | 0,14594 |
| | | | | | | | Ltabel | 0,173 |

Diketahui : Rata- rata X = 82,30
 Standar Deviasi (S) = 15,30

Untuk data nomor 1,

1. Bilangan Baku (Zi)

$$Zi = \frac{x1-x}{s}$$

$$Zi = \frac{60-82,30}{15,30}$$

$$Zi = \frac{-22,30}{15,30}$$

$$Zi = -1,46$$

2. F(Zi) = 0,5 ± Zi (Dapat dilihat pada pada tabel distribusi normal)

$$L_{hitung} = (F(Zi) - S(Zi))$$

$$= 0,721 - 0,1923$$

$$= 0,1202 \text{ (Demikian seterusnya)}$$

3. S(Zi) = $\frac{Fk}{n}$

$$S(Zi) = \frac{5}{26}$$

$$S(Zi) = 0,19$$

4. L = F(Zi) - S(Zi)

$$L = 0,721 - 0,1923$$

$$L = -0,1202$$

$$L = 0,1202$$

Berdasarkan tabel tersebut dapat diperoleh Lhitung = 0,145 dan Ltabel = 0,173. Setelah dibandingkan Lhitung < Ltabel atau 0,145 < 0,173, maka dapat disimpulkan bahwa pada data posttest berdistribusi normal.

Uji normalitas data pretest dan posttest dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 10. Uji Normalitas data pretest dan posttest

| No | Data | Lhitung | Ltabel (α = 0,05) | Kesimpulan |
|----|----------|---------|-------------------|----------------------|
| 1 | Pretest | 0,122 | 0,173 | Berdistribusi Normal |
| 2 | Posttest | 0,145 | 0,173 | Berdistribusi Normal |

Dari tabel dan perhitungan diatas, uji normalitas untuk variabel Y diperoleh Lhitung untuk sebesar dan harga Ltabel untuk N sebanyak 26 = $\frac{0,886}{\sqrt{26}} = \frac{0,886}{0,99} = 0,8949$, sehingga uji normalitas variabel Y diperoleh Lhitung < Ltabel yaitu 0,145 < 0,8949 Dengan demikian dapat dikatakan bahwa Y berdistribusi normal.

1.3.2 Uji Homogenitas Data

Untuk uji homogenitas data pretest dan data posttest menggunakan rumus,

$$F = \frac{\text{Varians Besar}}{\text{Varians Kecil}} \\ = \frac{82,30}{69,23} \\ = 1,18$$

Derajat Kebebasan (dk) pembilang = N-1

$$= 26-1$$

$$= 25$$

Derajat Kebebasan (dk) penyebut = N-1

$$= 26-1$$

$$= 25$$

$$F_{\text{tabel}} = (0,05) = (25) (25) = 1,98$$

Diketahui $F_{\text{tabel}} = 1,98$ dan $F_{\text{hitung}} = 1,18$ maka $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$ sehingga disimpulkan bahwa sampel berasal dari kelompok homogen.

Tabel 11. Uji Homogenitas Data Pretest dan Posttest

| No | Kelompok | F_{hitung} | F_{tabel} | Kesimpulan |
|----|----------|---------------------|--------------------|------------|
| 1. | Pretest | 1,18 | 1,98 | Homogen |
| 2. | Posttest | | | |

1.3.3 Uji Hipotesis

Setelah uji normalitas dan uji homogenitas serta hasilnya menunjukkan bahwa data dalam penelitian ini berdistribusi normal dan memiliki varians populasi yang homogen, maka langkah berikutnya adalah melakukan pengujian hipotesis.

Pengujian ini bertujuan untuk menentukan apakah H_0 diterima atau ditolak. Jika H_0 ditolak maka H_a diterima. Untuk mengetahui hipotesis maka lakukan uji "t".

$$SE_{M1} = \frac{SD}{\sqrt{N-1}} \\ = \frac{13,05}{\sqrt{26-1}} \\ = \frac{13,05}{\sqrt{25}} \\ = \frac{13,05}{5} \\ = 2,61$$

$$SE_{M2} = \frac{SD}{\sqrt{N-1}} \\ = \frac{15,30}{\sqrt{26-1}} \\ = \frac{15,30}{\sqrt{25}} \\ = \frac{15,30}{5} \\ = 3,06$$

$$SE_{M1-M2} = \sqrt{SEM1^2 + SEM2^2} \\ = \sqrt{2,61^2 + 3,06^2} \\ = \sqrt{6,81 + 9,36} \\ = \sqrt{16,17} \\ = 4,02$$

$$F_{\text{hitung}} = \frac{M1-M2}{\frac{SEM1-M2}{4,02}} \\ = \frac{80,38-69,23}{4,02} \\ = \frac{11,15}{4,02} \\ = 2,77$$

Ket:

t_{hitung} : t hitung

M_1 : mean hasil posttest

M_2 : mean hasil pretest

$SE_{M_1-M_2}$: standar error perbedaan kedua kelompok

Nilai tersebut akan dikolusasikan dengan tabel pada tarif signifikan 5 % dengan $df = N - 1$, df yaitu 26 maka 25. Dari df 25 diperoleh taraf signifikan 5 % = 2,060, berdasarkan perhitungan di atas maka diketahui $t_{hitung} > t_{tabel}$ yakni, $2,77 > 1,98$. Dengan demikian H_0 (hipotesis nol) ditolak dan h_a diterima, sehingga akan dinyatakan bahwa strategi pembelajaran Know Want Learned berpengaruh terhadap kemampuan membaca teks hikayat.

3.1 Pembahasan Hasil Penelitian

1. Kemampuan Membaca Teks Hikayat Sebelum Menggunakan Strategi Pembelajaran Know Want Learned

Berdasarkan hasil test awal (pretest) yang diberikan kepada siswa sebelum pembelajaran Know Want Learned, diperoleh gambaran bahwa kemampuan siswa dalam memahami teks hikayat masih tergolong rendah. Hal ini terlihat dari hasil analisis data yang menunjukkan bahwa sebagian besar siswa masih mengalami kesulitan dalam membaca teks hikayat.

Nilai rata-rata yang diperoleh siswa pada tahap pretest menunjukkan bahwa kemampuan awal siswa masih berada kategori cukup. Kesalahan yang paling sering ditemukan berkaitan dengan menjawab pertanyaan dari soal yang sudah berikan.

Sebelum diterapkan strategi pembelajaran know want learned kemampuan siswa membaca pada teks hikayat umumnya masih rendah, dikarenakan siswa kesulitan memahami urutan peristiwa secara berurutan, siswa kurang dalam menentukan awal cerita, konflik dan penyelesaian cerita. Siswa hanya mengenali tokoh utama tanpa memahami sifat atau wataknya.

Pada aspek karakteristik teks hikayat, siswa cenderung kurang mampu memahami ciri-ciri teks hikayat, dan bersifat anonim. Berdasarkan hasil penelitian siswa kurang mampu memahami unsur kemustahilan dan masih ada siswa tidak mampu membedakan kejadian logis dan tidak logis. Siswa pun masih banyak tidak memahami kosakata lama dalam teks hikayat. Siswa belum mampu membedakan teks hikayat dengan teks naratif lainnya seperti cerpen atau legenda.

Pada aspek nilai-nilai yang terkandung dalam teks hikayat pada umumnya masih tergolong rendah. Hal ini dapat dibuktikan dengan siswa cenderung belum mampu mengidentifikasi nilai-nilai yang terdapat dalam teks hikayat, seperti nilai sosial, budaya, dan nilai moral. Sehingga sebelum dilakukan strategi pembelajaran know want learned siswa kurang kritis dan kurang mampu melakukan analisis terhadap nilai-nilai dalam teks hikayat. Siswa

2. Kemampuan Membaca Teks Hikayat Sesudah Menggunakan Strategi Pembelajaran Know Want Learned

Setelah dilakukan strategi pembelajaran Know Want Learned, kemampuan siswa dalam membaca teks hikayat mengalami peningkatan. Hal ini terlihat dari hasil posttest yang menunjukkan adanya peningkatan nilai rata-rata siswa dibandingkan dengan hasil pretest.

Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa strategi pembelajaran Know Want Learned membantu siswa dalam mengidentifikasi ide pokok, tokoh dan perwatakan, serta amanat yang terkandung dalam hikayat Si Miskin. Selain itu, selama proses pembelajaran berlangsung, siswa terlihat lebih aktif dalam menganalisis isi cerita tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa strategi pembelajaran Know Want Learned dapat melatih keterampilan berpikir kritis, kemampuan bertanya serta menyimpulkan suatu cerita tersebut.

Pada aspek kesesuaian isi cerita hikayat siswa mengalami peningkatan yang signifikan. Hal ini terlihat dari beberapa indikator berikut. Pada tahap Know, siswa mulai aktif mengaitkan informasi baru dengan pengalaman yang sudah dimiliki. Hal ini membuat pemahaman terhadap

isi cerita menjadi lebih relevan. Pada tahap *Want*, siswa terdorong untuk menyusun pertanyaan terkait isi hikayat yang akan dibaca. Rasa ingin tahu ini membantu siswa lebih fokus dalam mencari informasi penting sehingga mereka dapat memahami isi cerita sesuai dengan alur dan konteks yang benar. Selanjutnya, pada tahap *Learned*, siswa mampu mengidentifikasi kesesuaian isi cerita dengan pertanyaan yang telah mereka buat sebelumnya. Siswa dapat menyimpulkan isi hikayat secara tepat, tidak menyimpang dari alur, serta mampu membedakan informasi yang relevan dan tidak relevan dalam cerita.

Pada aspek karakteristik teks hikayat siswa mengalami peningkatan yang signifikan, hal ini dapat dibuktikan dengan siswa mampu mengenali sifat istana sentris, anonim serta latar kerajaan yang menjadi ciri umum dari teks hikayat. Dalam ciri teks hikayat tentang kemustahilan, siswa dapat mengidentifikasi peristiwa yang tidak logis seperti kesaktian tokoh atau kejadian magic. Lalu siswa mampu memahami penggunaan bahasa melayu klasik, termasuk kosakata lama. Siswa mampu mengenali karakter tokoh yang bersifat baik maupun jahat serta memahami alur cerita yang sederhana namun penuh dengan peristiwa yang luar biasa.

Pada aspek nilai-nilai yang terkandung dalam teks hikayat siswa mengalami peningkatan yang signifikan. Hal ini dapat terbukti dari beberapa aspek yaitu pada nilai moral, siswa sudah mampu memahami dan membedakan perilaku baik dan buruk yang ditunjukkan oleh tokoh, serta dapat mengambil hikmah dari peristiwa dalam cerita. Pada nilai sosial, siswa mampu mengidentifikasi hubungan antar tokoh, seperti sikap tolong-menolong, kesetiaan, tanggung jawab, dan kepedulian, serta mengaitkannya dengan kehidupan sehari-hari. Pada nilai budaya, siswa dapat memahami dan mengaitkan isi hikayat dengan adat istiadat, tradisi, serta kebiasaan masyarakat yang menjadi latar cerita. Pada nilai religius, siswa mampu menemukan dan menjelaskan pesan-pesan keagamaan yang tersirat, seperti keimanan, ketakwaan, dan sikap berserah diri kepada Tuhan.

3. Efektivitas Strategi Pembelajaran *Know Want Learned* Terhadap Kemampuan Membaca Teks Hikayat

Berdasarkan hasil analisis data penelitian, penggunaan strategi pembelajaran *know want learned* sangat efektif terhadap kemampuan membaca siswa. Hal ini dibuktikan melalui analisis uji hipotesis menggunakan uji-t.

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh nilai *t* hitung sebesar 2,77, sedangkan nilai *t* tabel pada taraf signifikan 0,05 dengan derajat kebebasan (*df*) = 25 adalah sebesar 2,06. Karena nilai *t* hitung lebih besar daripada *t* tabel ($2,77 > 2,06$). Maka hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima.

Penolakan terhadap H_0 menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil pretest dan posttest pada kelompok yang sama. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penggunaan strategi pembelajaran *know want learned* memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan kemampuan membaca teks hikayat siswa.

Selain didukung oleh hasil analisis statistik, peningkatan kemampuan siswa juga terlihat dari kesesuaian isi cerita dan menganalisis karakteristik teks hikayat. Pada tahap pretest, siswa masih banyak melakukan kesalahan dalam menganalisis karakteristik teks hikayat serta nilai-nilai yang terkandung dalam teks hikayat. Namun setelah diterapkan strategi pembelajaran *know want learned* siswa mulai mampu membaca teks hikayat serta menganalisis karakteristik dan nilai-nilai yang terkandung dalam teks hikayat.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran *know want learned* sangat efektif terhadap peningkatan kemampuan membaca teks hikayat siswa kelas X IPS SMA Swasta Parulian 2 Medan.

5. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh dari penelitian, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Kemampuan siswa membaca teks hikayat sebelum menggunakan strategi Know Want Learned oleh siswa kelas X SMA Parulian 2 Medan tergolong cukup, hal ini diketahui dari nilai rata-rata 69,23 (nilai tertinggi 85 dan nilai terendah 40)
2. Kemampuan siswa membaca teks hikayat sesudah menggunakan strategi Know Want Learned oleh siswa kelas X SMA Parulian 2 Medan tergolong meningkat, hal ini diketahui dari nilai rata-rata 82,30 (nilai tertinggi 100 dan nilai terendah 60)
3. Berdasarkan hasil perhitungan ditemukan bahwa strategi pembelajaran Know Want Learned efektif dalam kemampuan membaca teks hikayat. Hal ini dibuktikan $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,77 > 1,98$). Hal ini menunjukkan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak, yaberarti bahwa strategi pembelajaran Know Want Learned dapat meningkatkan keterampilan membaca teks hikayat sebagaimana dibuktikan oleh oleh hasil analisis data.

References

- Djamarah, Syaiful Bahri. (2002). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Erinda, E. J. M., Silvia Marni, & Rina Sartika. (2022). Keefektifan Model Pembelajaran Sharing Reading Literacy Terhadap Kemampuan Membaca Teks Hikayat Siswa Kelas X SMA N 15 Padang. *ALINEA: Jurnal Bahasa, Sastra Dan Pengajarannya*, 2(3), 322–331. <https://doi.org/10.58218/alinea.v2i3.280>
- Fatmawati, Anggraini, T. R., & Angraini, N. (2022). Kemampuan Menulis Teks Narasi Melalui Media Visual Pada Siswa Kelas Viii Smp Negeri 2 Gunung Sugih Lampung Tengah Tahun Pelajaran 2021/2022. *Warahan: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 4(2), 1–19. <https://www.stkipgribl.ac.id/eskripsi/index.php/warahan/article/view/312/240>
- Fitriani, L., Aksara, B., & Masalah, L. B. (2020). Efektivitas Model Cooperative Integrated Reading and Composition (Circ) Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Cerita Fiksi. *Bale Aksara*, 1(1), 31–42. <https://doi.org/10.31980/ba.v1i1.737>
- Hariato, E. (2020). “Keterampilan Membaca dalam Pembelajaran Bahasa.” *Jurnal Didaktika*, 9(1), 2. <https://doi.org/https://doi.org/10.58230/27454312.2>
- Haryanti, A. S., & Samosir, A. (2020). *Menulis Hikayat Dengan Menggunakan Metode Kearifan Lokal Daerah Balaraja*. *Bahastra: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 5(1), 123–126. <https://doi.org/10.30743/bahastra.v5i1.3147>
- Ikawati, E. (2013). Upaya Meningkatkan Minat Membaca Pada Anak Usia Dini. *Upaya Meningkatkan Minat Membaca Pada Anak Usia Diniada Anak Usia Dini*, 1(02), 1–12.
- Iskandar, R., MS, Z., & Fahrurrozi, F. (2021). Menstimulasi Peserta Didik yang Mengalami Kesulitan Belajar Membaca Permulaan di Sekolah Dasar. *MIMBAR PGSD Undiksha*, 9(2), 330. <https://doi.org/10.23887/jjpgsd.v9i2.34362>
- Istiqoh, N. (2021). Peningkatan kemampuan menulis pantun dengan menggunakan model Think Pair Share dikelas VII A MTs pesantren pembangunan majenang kabupaten cilacap tahun pelajaran 2018/2019. *Diksatrasia : Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 4(1), 22–29. <https://doi.org/10.25157/diksatrasia.v4i1.2246>
- Komaladewi, & Rodiyana. (2020). Menulis Karangan Narasi Dengan Model Know, Want, Learned Di Sekolah Dasar. ... *Seminar Nasional Pendidikan*, 331–339. <http://prosiding.unma.ac.id/index.php/semnaskip/article/view/338>
- Mulyadi Yadi, dkk. (2016). *Intisari Sastra Indonesia*. Bandung: Yrama Widya
- Pramesti, Fitria (2018). *Analisis Faktor-Faktor Penghambat Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas 1 SD*. *Jurnal Ilmiah Sekolah dasar*. Diakses pada tanggal 5 Juli 2022
- Purwanto (2010). *Intelegensi: Konsep dan Pengukurannya*. STAIN: Surakarta. (Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, diakses pada tanggal 20 Juni 2022)Juli 2022Rahayu, T. (2014) *Perkembangan Kemampuan Membaca Siswa Berdasarkan Alat Evaluasi Membaca Berbasis Portofolio*. Bandung: FPBS, Universitas Pendidikan Indonesia
- Sadirman.A.M. (2019). interaksi dan motivasi belajar mengajar. *Sardiman, A. M. (2019). Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*.

- Tarigan, H. G. (2013). *Menulis. Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa. Menulis. Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa. Bandung: Angkasa., Bandung:Angkasa.*
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D.* Bandung: Alfabeta
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa. Bandung: Angkasa.*
- Uno. (2014). *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif. Uno. (2014). Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar Yang Kreatif Dan Efektif. Jakarta :Bumi Aksara*